

**PENDAMPINGAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI PELATIHAN  
KALIGRAFI**  
**PONDOK PESANTREN PUTRI MIFTAHUL ULUM BANYUPUTIH  
KIDUL LUMAJANG**

**Imaniar Mahmuda<sup>1</sup>, Farhanuddin Sholeh<sup>2</sup>, Nurul Iflaha<sup>3</sup>, Langgeng Dwi Lestari<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

[imaniar87@gmail.com](mailto:imaniar87@gmail.com), [farhans.za17062013@gmail.com](mailto:farhans.za17062013@gmail.com), [nurulifl4h4@gmail.com](mailto:nurulifl4h4@gmail.com)  
[dwilestarilanggeng@gmail.com](mailto:dwilestarilanggeng@gmail.com)

---

**Kata Kunci :**

Pendampingan,  
kreativitas santri,  
pelatihan kaligrafi.

**Abstrak**

Artikel ini mendeskripsikan pendampingan kreativitas santri melalui pelatihan kaligrafi Pondok pesantren Putri Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Kegiatan penganbdian ini dilakukan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) Pendekatan ini memiliki prinsip semuanya mengarah kepada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan semaksimal mungkin. Peserta pendampingan adalah santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banuputih Kidul yang mempunyai bakat dan minat dibidang seni kaligrafi. Tujuan kegiatan pendampingan yaitu pelatihan kaligrafi baik dari segi materi atau praktek langsung sehingga santri tidak hanya menguasai seni kaligrafi tetapi juga mengerti macam-macam kaligrafi.

**Abstract**

*This article describes assisting students' creativity through calligraphy training at the Putri Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Islamic boarding school. This community service activity is carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) approach. This approach has the principle that everything leads to understanding and internalizing assets, potential, strengths and utilization independently and to the maximum extent possible. The mentoring participants are female students at the Miftahul Ulum Banuputih Kidul Islamic Boarding School who have talent and interest in the art of calligraphy. The aim of mentoring activities is calligraphy training both in terms of material and direct practice so that students not only master the art of calligraphy but also understand the various types of calligraphy*

---

**Corresponding Author:**

**Imaniar Mahmuda, M.A**

**Email: [imaniar87@gmail.com](mailto:imaniar87@gmail.com)**

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam non formal yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam di Nusantara adalah Lembaga Pondok Pesantren. Pada awal terbentuknya Pondok Pesantren yaitu hanya kegiatan pengajian di rumah-rumah guru dan kyai yang diikuti oleh beberapa santri. Seiring berkembangnya waktu kgiatan-kegiatan tersebut menjadi Lembaga Pendidikan yang berbentuk Pesantren. Sejak ratusan tahun yang lalu, pesantren telah berdiri, mengajarkan berbagai disiplin ilmu dan nilai keagamaan kepada santri.<sup>1</sup>

Santri adalah seseorang yang menuntut ilmu agama Islam di Pondok Pesantren secara menyeluruh dan berkala.<sup>2</sup> Istilah “santri” ini menjad kelaziman dalam penyebutannya untuk dibedakan dengan istilah murid atau siswa, karena hal ini menjadi keunikan dan sudah populer dalam Pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Santri dituntut untuk menetap di lingkungan pondok dengan tujuan untuk memusatkan Pendidikan agama agar dapat terlaksana dengan maksimal. Seorang santri diharuskan hidup mandiri karena harus jauh dari keluarga untuk belajar ilmu agama dan menghadapi serta menyelesaikan pilihan sulit dalam hidupnya.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Lumajang. Pondok Pesantren Miftahul Ulum terletak di Jl. Raya Banyuputh Kidul kecamatan Jatirotok kabupaten Lumajang 67355 provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul dirintis oleh R. KH. Sirajuddin bin Nasruddin bin Itsbat.<sup>4</sup> Visi Pesantren Menjadi lembaga unggul yang melahirkan generasi muslim yang ber-IMTAQ, ber-IPTEK serta ber-Akhlakul Karimah ala Aqidah Ahlu as-Sunnah wal Jama’ah sedangkan Misi Pesantren Mencetak dan mengkader intelektual muslim yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dan ber-Akhlaqul Karimah serta melahirkan pemimpin bangsa dan kader ulama yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.<sup>5</sup> Pondok Pesantren ini memiliki Lembaga Pendidikan Formal ondokmeliputi TK, MI, MTs, MA dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ulum Lumajang.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul adalah Lembaga Pendidikan Islam yang diharapkan mampu berperan dalam mendidik santri untuk menjunjung nilai-nilai keislaman serta mengajarkan ilmu keagamaan

<sup>1</sup> Muzaqi Aziz, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur)”, 2020.

<sup>2</sup> Nurul Fahmi, et.al. “Pendampingan Kreativitas Santri Melalui Pelatihan Rebana, Kaligrafi, dan Khitobiyah di Pondok Pesantren Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban”, SANTRI: Journal of Student Engagement: Vol 01 No 01, Oktober 2021, 15.

<sup>3</sup> Denys Lombard, “Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai”, Archipel, 28.1 (1984), 220–220.

<sup>4</sup> <https://mubakid.or.id/profil-lembaga/sejarah/>

<sup>5</sup> <https://mubakid.or.id/visi-misi/>

dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai Lembaga Pendidikan maka pondok pesantren ini mempersiapkan bekal untuk setiap santri untuk mengembangkan kreativitas, bakat dan minat dalam bidang keagamaan maupun skill keahlian yang mereka miliki, seperti Tahfidz Al-Quran, banjari, kaligrafi dan lain sebagainya. Bakat dan minat akan teraktualisasikan secara praktis apabila memiliki arahan-arahan dari seorang yang mampu memhami akan perubahan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, bakat dan minat adalah bentuk simulasi awal untuk membangun motivasi bagi santri.<sup>6</sup>

Bakat merupakan salah satu anugerah Allah yang patut kita syukuri dengan cara terus menerus mengembangkannya.<sup>7</sup> Sedangkan minat merupakan suatu kecenderungan yang ada pada diri manusia untuk di perhatikan. Bakat dan minat merupakan sifat yang dimiliki manusia yang dapat berpengaruh dalam proses belajar seseorang.<sup>8</sup> Sebab tanpa sebuah minat siswa tidak akan melakukan sesuatu. Oleh karena itu peran minat memiliki dampak terhadap perilaku seseorang, karena dapat menjadi sumber motivasi yang sangat kuat dalam belajar.<sup>9</sup>

Pada saat observasi awal, tim pendampingan menemukan potensi yang layak untuk lebih mendapat perhatian. Banyak dikalangan santri yang memiliki bakat seni kaligrafi, akan tetapi bakat tersebut kurang mendapat perhatian dan latihan sehingga banyak diantara mereka yang hanya menguasai satu jenis kaligrafi atau hanya sampai pada dasarnya saja. Padahal jika dilatih secara terus menerus akan menghasilkan kaligrafi yang mampu menopang ekonomi santri. Kemahiran dalam membangun suatu konsep pemberdayaan melalui kaligrafi tentu dibutuhkan banyak inovasi. Ada banyak macam jenis seni kaligrafi sehingga diperlukan peningkatan kreativitas agar dapat menguasai lebih dari satu jenis kaligrafi.

Dalam kaligrafi jenisnya tidak hanya dibedakan dari cara melukisnya, akan tetapi juga dibedakan berdasarkan jenis hurufnya. Jenis huruf kaligrafi terdiri dari *khat naskhi, riq'ah, raihani, khat tsulust, khat farisi, khat diwani jali* dan *khat kufi*.<sup>10</sup> Maka, untuk mewujudkan potensi tersebut dibutuhkan media pelatihan dan pengembangan dalam hal kreativitas kaligrafi.

<sup>6</sup> Nurul Fahmi, et.al. “Pendampingan Kreativitas Santri Melalui Pelatihan Rebana, Kaligrafi, dan Khitobiyah di Pondok Pesantren Sunan Draijat 7 Gesikharjo Palang Tuban”, SANTRI: Journal of Student Engagement: Vol 01 No 01, Oktober 2021, 16.

<sup>7</sup> Solahuddin Majid, Syamsuddin RS., and Moch. Fakhruroji, ‘Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.1 (2018), 67– 83 <<https://doi.org/10.15575/TADBIR.V3I1.158>>.

<sup>8</sup> Keke T. Aritonang, ‘Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2006, 11– 21.

<sup>9</sup> Yayat Suharyat, ‘Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia’, *Region 1*, No. 3 (2009), 19.

<sup>10</sup> Faruq Ahmad Futaqi dan Hamida Faza Fadya, 2022. “PENINGKATAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI PEMBUATAN KALIGRAFI DAN PELATIHAN DIGITAL MARKETING DI PONDOK PESANTREN “ALMUNJIYAH DURISAWO” PONOROGO”. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2022: 36.

Berdasarkan pemaparan tersebut tim pendampingan kemudian melakukan kegiatan pendampingan kreativitas santri dengan pelatihan kaligrafi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputh Kidul.

## BAHAN DAN METODE

Dalam pelaksanaan pendampingan ini kami menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan berbasis asset ini ditemukan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann. Keduanya melakukan penelitian mengenai karakteristik inisiatif komunitas. Pada awalnya, pendekatan ini dijadikan sebagai pendekatan alternatif atas Pembangunan yang berbasis kebutuhan. Kemudian terciptalah sebuah pendekatan untuk memajukan kesejahteraan komunitas. Pendekatan tersebut disebut Pendekatan Berbasis Aset (*Asset Based Community Development/ABCD*).<sup>11</sup> Pendekatan ini memiliki prinsip semuanya mengarah kepada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan semangsimal mungkin.<sup>12</sup>

Pondok pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang menguntungkan. Potensi tersebut adalah tidak sedikit santri yang berprestasi dalam bidang seni kaligrafi, semua itu dapat dilihat dari banyaknya piagam perhargaan yang mereka miliki di bidang kaligrafi. Akan tetapi, penghargaan tersebut hanya menjadi kebanggaan semata padahal jika dikembangkan dan dikelola *skill* yang dimiliki para santri dapat menghasilkan produk yang mendatangkan keuntungan. Dalam proses menggali asset yang dimiliki santri kami melakukan pendekatan awal yakni secara individu dalam lingkup kecil, kemudian dilanjutkan dalam lingkup besar yakni pendekatan secara berkelompok. Dari hasil pendekatan tersebut maka terbentuklah suatu forum diskusi. Dengan adanya forum diskusi tersebut, kami dapat melakukan interaksi menyeluruh dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan asset-aset yang dimiliki, sehingga dapat menemukan asset yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan.

Dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) terdapat alat untuk menemukan dan memobilisasi asset antara lain:<sup>13</sup>

### 1. Penemuan apresiatif (*appreciative inquiry*)

Menggunakan alat *appreciative inquiry* pendampingan ini akan melakukan perubahan berdasarkan asumsi sederhana bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul memiliki keahlian atau kemahiran seni kaligrafi yang dapat dilakukan peningkatan kreativitas sehingga lebih bermanfaat, dengan langkah awal menghubungkannya dalam sebuah

<sup>11</sup> Masrifah, et.al. (2021). “Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah Durian Layak Kompos di Agrowisata Kampung Durian Ponorogo”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

<sup>12</sup> Nadhir Salahudin and others, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”, 2015.

<sup>13</sup> Nadhir Salahudin and others.....

komunitas sehingga dapat focus pada hal-hal positif dari asset yang telah dimiliki.

2. Pemetaan komunitas (*community mapping*)

Pendampingan mulai melakukan pemetaan komunitas yang ada sebagai wadah visualisasi pengetahuan dan mendorong pertukaran informasi dan menyamakan kesempatan bagi semua anggota untuk berpartisipasi dalam proses mengembangkan asset yang telah ada.

3. Penelusuran wilayah (*transect*)

Tim pendampingan mengajak santri untuk lebih mengenali zona lingkungannya, menggambarkan bagaimana dan apa saja asset fisik yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Penelusuran wilayah ini bersamaan dengan pemetaan komunitas.

4. Pemetaan asosiasi dan institusi

Mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat Dimana “energy” dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di Masyarakat. Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya Lembaga-lembaga sosial untuk memenuhi faktor-faktor: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3)orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

5. Pemetaan asset individu (*individual inventory skill*)

Tim pendampingan melakukan pemetaan asset individu menggunakan alat interview dan *focus group discussion*. Tim pendampingan menemukan asset yang dimiliki santri dengan melakukan wawancara dan mengembangkannya melalui *focus group discussion*..

6. Skala prioritas (*low hanging fruit*)

Dengan alat skala prioritas maka dari beberapa kemungkinan asset tersebut dimanfaatkan dan harus focus pada asatu kemungkinan yang dapat dilakukan atau direalisasikan karena keterbatasan ruang waktu yang tidak memungkinkan semua dapat diwujudkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan pelatihan kaligrafi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2024. Pelatihan ini dimulai dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan *workshop* (pelatihan) yang melakukan praktik secara langsung dan terbimbing. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara intensif dan praktik langsung untuk mereview materi yang sudah diberikan. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas santri dibidang kaligrafi.

Pada saat pemaparan materi, kegiatan ini menggunakan *Power Point text* . pemaparan materi terkait seni kaligrafi mulai dari definisi baik secara Bahasa

maupun istilah. Dilanjutkan dengan Sejarah singkat seni kaligrafi dari masa Kerajaan-kerajaan Islam dan jenis-jenis kaligrafi serta manfaat seni kaligrafi.



Gambar 01

Kegiatan ini dikuti oleh seluruh peserta pelatihan kaligrafi yang berjumlah 30 santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Dalam pelaksanaan pelatihan kaligrafi, tim pendampingan bekerja sama dengan seluruh dewan ustadzah yang berkecimpung di bidang seni kaligrafi dan santri senior yang pernah menjuarai lomba kaligrafi. Kegiatan pelatihan ini tidak termasuk kegiatan formal, akan tetapi tetap diperhatikan kelancaran dan kesuksesan dari kegiatan tersebut karena kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan bibit unggul di pesantren dalam menguasai seni khususnya seni kaligrafi Islam.

Setelah kegiatan ini santri mulai mengenal tentang kaidah huruf hijaiyah pada *khot Naskhi* dan mengetahui tata cara menulis huruf arab yang benar. Untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan, maka kami memanfaatkan asset yang ada dan mengintegrasikan dengan kegiatan pengabdian ini.

Hasil pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut:

1. Target keikutsertaan santri dalam pelatihan kaligrafi

Target dari kegiatan ini adalah 30 santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul sebagai peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini ada Sebagian santri yang tidak bisa mengikuti acara dikarenakan sakit. Sedangkan dari pemateri alhamdulillah hadir semua yaitu berjumlah 2 orang yang didatangkan langsung dari kota Jember. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.



Gambar 02

## 2. Ketercapaian tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih kreativitas santri dalam bidang kaligrafi. Materi yang direncanakan dalam kegiatan ini meliputi materi tentang kaidah kaligrafi dan materi motivasi untuk terus mengasah kemampuan. Secara rinci materi yang disampaikan antara lain: 1) materi kaidah kaligrafi: pengenalan alat dan bahan, berbagai jenis dan cabang kaligrafi, dan pencampuran Teknik warna. 2) materi motivasi: motivasi melawan rasa malas, rasa cinta kaligrafi dan rahasia menjadi kaligrafer handal. Materi-materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.



Gambar 03

## 3. Penguasaan materi oleh seluruh peserta pelatihan

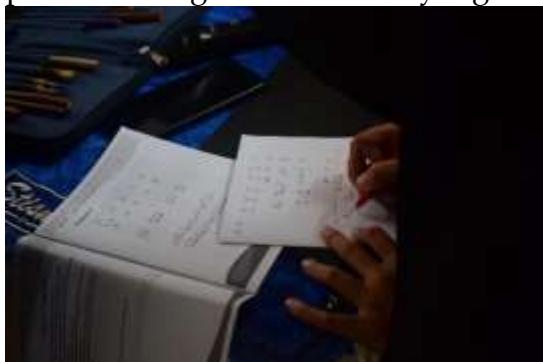
Kegiatan pelatihan ini menggunakan waktu yang relative singkat akan tetapi seluruh materi yang sudah dipersiapkan dapat tersampaikan dengan baik sesuai alokasi waktu yang telah diberikan. Sehingga dalam kegiatan pelatihan ini sudah mencakup memberikan materi, praktek langsung dan dipandu langsung oleh pemateri sehingga ketika ada yang kurang tepat maka peserta dapat bertanya dan dikoreksi langsung oleh pemateri. Tujuan dilakukan strategi ini untuk memaksimalkan waktu yang ada. Karena kaligrafi ini menitikberatkan pada banyaknya latihan maka peserta tetap mendapat pendampingan setelah kegiatan pelatihan ini dengan kakak senior.



Gambar 04

4. Kemampuan peserta dilihat dari cara mengimplementasikannya

Santri menjadi kreatif dalam bidang seni khususnya seni kaligrafi dan mampu mengembangkan dengan baik merupakan tujuan dari pendampingan ini. Semua dapat dinilai dan dilihat dari antusiasme peserta mengikuti dan mendengarkan materi serta pelaksanaan praktek langsung oleh peserta. Hasil dari praktek langsung yang bisa dikatakan lebih dari cukup meskipun masih perlu bimbingan dan latihan yang berkelanjutan.



Gambar 05

Berdasarkan hasil pelatihan dari keempat komponen di atas serta dilihat dari hasil evaluasi pengimplementasiannya, maka pelaksanaan pendampingan kreativitas santri dalam bidang kaligrafi sejauh ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Dari kegiatan pelatihan ini dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini. Secara garis besar yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari pengurus putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul terhadap kegiatan pengabdian ini.
- b. Dukungan dari dewan ustazah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul
- c. Ketersediaan kakak senior untuk mengawasi jalannya pelatihan dan ikut serta mengajari pada pelaksanaan praktek langsung

- d. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai
  - e. Terdapat asset santri yang dapat dikembangkan
2. Faktor Penghambat

Peserta pelatihan yang mempunyai daya serap berbeda-beda terhadap materi yang disampaikan sehingga ada peserta yang membutuhkan penyampaian materi yang berulang-ulang serta memahami materi dengan waktu yang lambat

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, diperoleh kesimpulan bahwa setelah diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi, peserta cukup memahami materi yang sudah dsampaikan yaitu jenis khot, cara pembuatan ornament dan pencampuran warna. Berdasarkan hasil yang telah ada, dapat dikatakan secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan berjalan dengan lancar. Santri mempunyai keterampilan dalam bidang seni khususnya kaligrafi dan mendapat pendampingan bagi mereka yang memiliki asset dalam dirinya sehingga mengalami peningkatan dalam kemampuan kaligrafi dan kegiatan pelatihan ini dikatakan baik dan sesuai dengan harapan

## DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, Keke T. 2006. “Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Penabur, 2006.
- Aziz, Muzaqi. 2020. “Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur)”.
- Fahmi, Nurul., Rohmawat, Erka., dan Ula Qothifatul Milah, Miss., 2021. “Pendampingan Kreativitas Santri Melalui Pelatihan Rebana, Kaligrafi, dan Khitobiyah di Pondok Pesantren Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban”, SANTRI: Journal of Student Engagement: Vol 01 No 01, Oktober 2021.
- Futaqiq, Faruq Ahmad., dan Fadya, Hamida Faza. 2022. “PENINGKATAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI PEMBUATAN KALIGRAFI DAN PELATIHAN DIGITAL MARKETING DI PONDOK PESANTREN “ALMUNJIYAH DURISAWO” PONOROGO”. Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2022.
- Lombard, Denys. “Zamakhshyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai”. Archipel, 28.1 (1984).
- Majid, Solahuddin., RS, Syamsuddin., and Fakhruroji, Moch. 2018. “Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri”, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 3.1 (2018), 67– 83 <<https://doi.org/10.15575/TADBIR.V3I1.158>>.

Masrifah, et.al. (2021). "Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah Durian Layak Kompos di Agrowisata Kampung Durian Ponorogo". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", Region 1, No. 3 (2009).

Salahudin, Nadhir., and others, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", 2015.

<https://mubakid.or.id/profil-lembaga/sejarah/>

<https://mubakid.or.id/visi-misi/>